

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA PEMBUATAN *BUSTIER* DENGAN TEKNIK *DRAPING* FASE F DI SMK NEGERI 1 JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO

Ananda Citra Awwalissanah¹⁾ dan Inty Nahari²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

²⁾ Program Studi S2 Industri Kreatif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail: anandacitra.22004@mhs.unesa.ac.id¹⁾, intynahari@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Dalam Pendidikan Tata Busana, penguasaan pembuatan pola merupakan kompetensi dasar yang paling penting. Namun dalam beberapa sekolah banyak yang masih didominasi oleh pola flat yang bisa membuat siswa kurang mampu berkreaitivitas dan membatasi pemahaman visualnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran pada pembuatan Bustier dengan Teknik Draping. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre experimental* dengan jenis *one shoot case study*. Objek penelitian yaitu bustier menggunakan teknik *draping*. Instrumen penelitian memakai format penilaian dengan Skala Likert. Penilaian dilakukan oleh 3 orang panelis yaitu 2 guru dan 1 mahasiswa yang ahli dalam bidang busana, dengan cara *fitting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keterlaksanaan model pembelajaran *direct instruction* di SMKN 1 Jatirejo memperoleh skor 3,75 termasuk dalam kategori sangat baik. (2) Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan bustier dengan teknik *draping* di SMKN 1 Jatirejo 100% dinyatakan Tuntas. (3) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan bustier dengan teknik *draping* di SMKN 1 Jatirejo mencapai rata-rata 83,7% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Draping, bustier, direct instruction*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pembuatan busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya menggunakan teknik pembuatan pola konstruksi (*flat pattern*). Pola konstruksi ini memiliki kelebihan yaitu terstruktur, sistematis dan dapat digunakan untuk berbagai jenis busana [8]. Namun dalam penerapannya teknik pola konstruksi ini juga memiliki keterbatasan diantaranya yaitu pola konstruksi biasanya tidak cukup adaptif dalam menyesuaikan dengan bentuk tubuh setiap orang.

Sehingga diperlukan proses *fitting* agar hasil busana dapat sesuai dengan bentuk tubuh pengguna [3].

Bustier merupakan salah satu busana atas yang membentuk lekuk tubuh. Sehingga membutuhkan ketepatan tinggi dalam membuat pola. Dalam praktik pembuatannya pola konstruksi seringkali mengalami keterbatasan dalam menyesuaikan bentuk tubuh setiap orang. Dalam konsisi ini salah satu alternatif yang dapat digunakan pada pembuatan *bustier* adalah teknik *draping*. Untuk mempelajari keterampilan seperti membuat *bustier* dengan teknik *draping* diperlukan metode pembelajaran yang dapat memberikan demonstrasi dengan jelas, tahapan serta kesempatan latihan secara struktur dan sistematis. Dengan demikian diterapkan model pembelajaran *direct instruction* sebagai alternatif pembelajaran.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mempelajari keterampilan dasar dan dapat memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah [1]. Model instruksi langsung adalah suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil [9].

Bustier dibaca sebagai “bastiye” merupakan bagian dari pakaian dalam busana berpunggung ramping yang terinspirasi dari sebuah bra dan kamisol, yang membungkus tulang iga [11]. *Bustier* merupakan item pakaian dalam yang menggabungkan bra dan kamisol serta tidak berbeda dengan korset dada [5]. *Bustier* juga berfungsi untuk merampingkan pinggang dan membungkus tulang iga sehingga dapat membentuk tubuh agar terlihat lebih proporsional [6].

Teknik *draping* adalah metode pembuatan pola busana tiga dimensi (3D) dengan membentuk kain langsung pada tubuh atau model pakaian. *Draping*

memberi desainer kesempatan untuk mengembangkan desain langsung pada tubuh, sehingga menciptakan bentuk yang lebih realistis dan selaras dengan proporsi fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan *draping* juga merupakan metode unik untuk menghasilkan desain tanpa harus bergantung pada pola datar atau ukuran tertentu [7]. Keunggulan teknik ini terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi bentuk, volume, dan detail desain secara langsung. Namun, dalam praktik pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan, penggunaan teknik *draping* masih terbatas dan cenderung kurang populer dibandingkan metode pola datar. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknik desain busana dan penerapannya dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan upaya untuk mengintegrasikan teknik *draping* sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan praktis.

Studi ini didasarkan pada temuan dari penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya yang juga menerapkan model pembelajaran *direct instruction* pada materi menjahit bustier didalam penelitiannya. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *direct instruction* tersebut telah terlaksana dengan sangat baik dan memperoleh skor 3,37 dengan kriteria sangat baik [14].

Berlandaskan pemaparan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini meliputi: 1) Mendeskripsikan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *direct instruction* di SMKN 1 Jatirejo. (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan *bustier* menggunakan teknik *draping* di SMKN 1 Jatirejo. (3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan *bustier* menggunakan teknik *draping* di SMKN 1 Jatirejo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperimental* dengan desain *one-shot case study*, yaitu suatu bentuk eksperimen di mana hanya terdapat satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), kemudian diamati hasilnya tanpa adanya kelompok pembanding. Desain ini bertujuan untuk melihat dampak langsung dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek penelitian setelah intervensi dilakukan [4]. Objek penelitian ini adalah hasil *bustier* menggunakan teknik *draping*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII prgram keahlian Desain dan Produksi Busana 1. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jatirejo, Jurusan Tata Busana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes psikomotor, dan observasi. Skala yang digunakan adalah skala likerts 1-4. lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran *direct instruction*. lembar hasil tes psikomotor digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam praktik pembuatan bustier dengan teknik *draping*. dan lembar angket/kuisisioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan *bustier* dengan teknik *draping*.

Setelah seluruh pembelajaran dan penilaian selesai data dianalisis menggunakan statistik deskriptip yaitu menghitung rata-rata dan ketuntasan belajar. Berikut rumus yang digunakan dalam analisis data.

1. Analisis Data Observasi

Analsisi data observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{rata - rata skor} = \frac{\text{total skor rata - rata mentah}}{\text{jumlah fase}}$$

Setelah diukur menggunakan rumus diatas selanjutnya persentase keterlaksanaan sintaks dikategorisasikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 1Kriteria Skala Pengukuran

Skor	Kategori Nilai
3,25 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup
1,00 – 1,75	Kurang
Skor	Kategori Nilai

Sumber : [17]

2. Analisis Data Hasil Belajar

Ananlisis data hasil belajar siswa dilakukan analisis secara individu dan klasikal, menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data hasil belajar siswa secara individu.

a. Analisis hasil belajar individu

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Belajar

Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
76-100	<75

b. Analisis skor rata-rata seluruh siswa

$$presentase = \left(\frac{Total\ skor\ siswa}{Jumlah\ siswa} \right) \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Presentase Hasil Belajar

Presentase	Kategori Nilai
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

Sumber : [13]

3. Analisis Data Angket

Analisis hasil respon siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan

- X = Rata-rata (mean)
- $\sum \chi$ = Jumlah seluruh skor
- N = Jumlah data

Tabel 4 Kriteria Presentase Angket

Presentase	Kategori Nilai
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

Sumber : [13]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan *bustier* dengan teknik *draping* fase F di SMK Negeri 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Sintaks

Hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* berdasarkan nilai rerata ketiga observer pada kompetensi pembuatan *bustier* tampak pada diagram 1.

a. Observasi guru

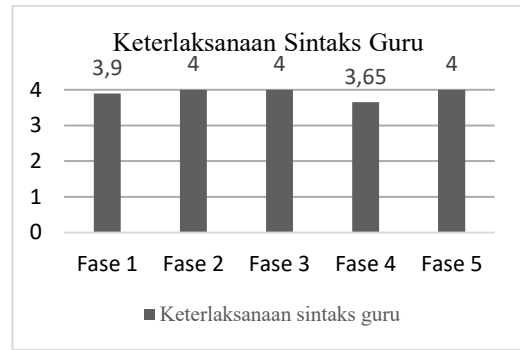


Diagram 1 Keterlaksanaan sintaks guru

Pada fase pertama guru mengorientasikan siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi belajar, memperoleh skor rerata 3,9. Selanjutnya pada fase kedua guru mendemonstrasikan materi serta keterampilan yang diajarkan, dan mendapatkan skor rata-rata 4. Pada fase ketiga guru memberikan latihan keterampilan, memperoleh skor rata-rata 4. Pada fase keempat guru mengecek pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik, memperoleh skor rata-rata 3,65. Dan yang terakhir yaitu pada fase kelima guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara mandiri untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran, memperoleh skor rata-rata 4. Hasilnya skor rata-rata aktifitas guru saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *direct instruction* memperoleh skor 3,9 dengan kategori sangat baik.

b. Observasi siswa

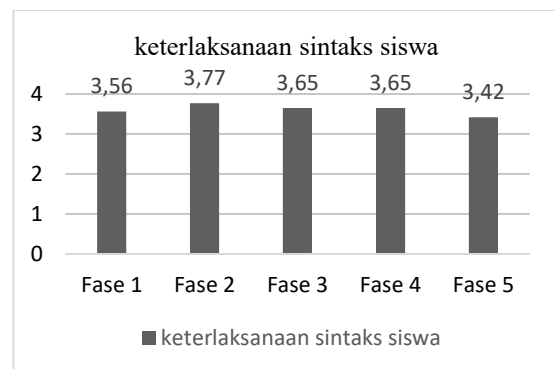


Diagram 2 Keterlaksanaan sintaks siswa

Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas menunjukkan pada fase pertama siswa menunjukkan motivasi dan pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan, mendapat skor rerata 3,56. Pada fase kedua siswa menunjukkan pemahan dan keterampilan terhadap

materi yang dijelaskan, mendapat skor rerata 3,77. Pada fase ketiga siswa dapat mengikuti latihan terbimbing, memperoleh skor rerata 3,65. Pada fase keempat siswa menunjukkan pemahan serta umpan balik terhadap materi yang telah diajarkan, memperoleh skor rerata 3,65. Dan yang terakhir pada fase kelima siswa menunjukkan dapat melakukan latihan mandiri dan memahami materi, memperoleh skor rerata 3,42. Hasilnya skor rata-rata aktifitas siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *direct instruction* memperoleh skor 3,6 dengan kategori sangat baik.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan *bustier* dengan teknik *draping* memperoleh skor presentase 3,75 dengan kategori sangat baik, yang merupakan nilai dari gabungan aktivitas guru dan siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar siswa yang telah dilakukan dari tes psikomotorik tampak pada diagram 3.



Diagram 3 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 3 diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa menunjukkan 100% atau seluruh siswa dinyatakan Tuntas.

3. Hasil Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembuatan *bustier* dengan teknik *draping* tampak pada diagram 4.

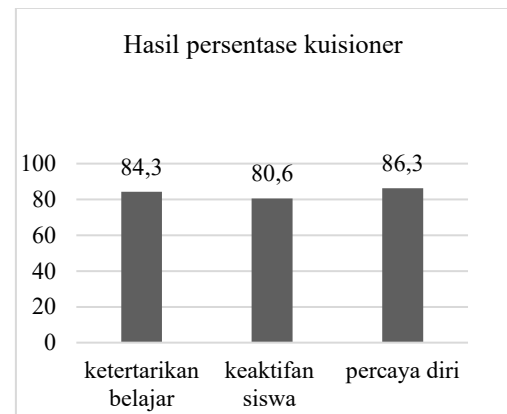


Diagram 4 Hasil Persentase Kuisioner

Berdasarkan diagram 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebesar 84,3% siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, 80,6% siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, dan 86,3% siswa merasa percaya diri atas hasil yang sudah mereka kerjakan.

Dengan demikian hasil penyebaran angket kepada siswa secara umum 83,7% siswa menunjukkan minat, antusiasme, dan merasa lebih percaya diri yang tinggi dengan kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Setelah dipaparkan hasil penelitian kemudian akan dipaparkan pembahasan peneitian sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Direct instruction*

Penerapan model pembelajaran *direct instrcutio*n pada pembuatan *bustier* dengan teknik *draping* fase F di SMK Negeri 1 Jatirejo. Penenerapan model pembelajaran *direct instruction* sesuai dengan sintaks melalui 5 fase. Pada fase pertama guru mengorientasikan siswa dengan membahas tujuan pembelajaran, motivasi siswa dan menjelaskan materi pembuatan *bustier* dengan teknik *draping* yang akan dipelajari, dalam fase ini siswa dituntut ununtuk mendengarkan. Difase pertama ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 3,9 dan siswa mendapatkan skor 3,56. Selanjutn pada fase kedua guru mendemonstrasikan materi serta keterampilan membuat pola *bustier* dengan teknik *draping* secara *step by step*. Di fase ini siswa dituntut untuk mengikuti demonstrasi guru secara *step by step*, dan dalam keterlaksannya guru mendapatkan skor 4 dan siswa mendapatkan skor 3,77. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya psikologis siswa yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan merupakan kemampuan dalam memberikan reaksi atau respons terhadap suatu kondisi tertentu [16]. Kesiapan

juga merupakan proses yang menyangkut kondisi mental serta kesiapan dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa membawa dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Pada fase ketiga guru memberikan kesempatan untuk siswa melakukan latihan konsep serta keterampilan siswa. Dalam fase ini juga guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami, di fase ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 4 dan siswa mendapatkan skor 3,65. Selanjutnya pada fase keempat guru mengecek pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik. Dalam fase ini guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Di fase ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan 3,65 dan siswa mendapatkan skor 3,65. Dan yang terakhir yaitu pada fase kelima guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara mandiri untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran. Dalam fase ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 4 dan siswa mendapatkan skor rerata 3,42. Secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan skor 3,75 dan termasuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan kriteria kategori pada tabel 1.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil dari tes psikomotor siswa setelah diterapkan model pembelajaran *direct instruction* pada materi pembuatan *bustier* dengan teknik *draping* menunjukkan dari 30 siswa, 100% siswa dinyatakan Tuntas. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, metode mengajar guru, model pembelajaran, serta lingkungan masyarakat [15]. Oleh karena itu, model pembelajaran termasuk salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Respon Siswa

Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebesar 84,3% siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, 80,6% siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, dan 86,3% siswa merasa percaya diri atas hasil yang sudah mereka kerjakan. Hasil tersebut

menunjukkan respon yang positif dari peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada aspek ketertarikan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada aspek keaktifan siswa menunjukkan bahwa siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran terutama pada saat pembelajaran praktik berlangsung. Hal ini dikarenakan pembelajaran praktik secara langsung mampu membuat dan mendorong siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Selanjutnya pada aspek kepercayaan diri memperoleh skor yang paling tinggi, hal ini dikarenakan siswa lebih merasa percaya diri saat melakukan praktik membuat bustier dengan teknik *draping*. Kepercayaan diri ini diperoleh karena siswa diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung dan mendapatkan bimbingan *step by step* dalam setiap proses.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainley, M., & Hillman, K. (2002). Proses gender dan minat dalam menanggapi teks sastra : minat situasional dan individual. 12, 411–428.
- [2] Alben, B., & Andal, A. (2023). Jurnal penelitian busana & desain. 03(September), 47–56
- [3] Aprilia, I., & Sugiyem. (n.d.). Analisis Hasil Pembuatan Blus Menggunakan Pola Sistem Soen Dan Danckaerts Pada Wanita Bertubuh Pendek Gemuk. 1.
- [4] Bustier, P., Pola, M., Busana, P. T., Pendidikan, J., Keluarga, K., & Teknik, F. (2020). 5401415025.
- [5] Cunnington, C. W., Cunnington, P., & Beard, C. (2017). *The Dictionary of Fashion History*. London: Bloomsbury Publishing.
- [6] Hanim, H., Ariska, L., Karo, K., Enjelia, J., Pendidikan, P., & Keluarga, K. (2023). Fashion and Fashion Education Journal Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Bustier Di Kursus Menjahit Manginar. 12(1), 93–94.
- [7] Joseph-Armstrong, H. (2008). *Patternmaking for Fashion Design* (5th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall
- [8] Krisjayusman, Z., & Mariah, S. (2024). *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana*. 19(1), 1–10
- [9] Liem, G. A. D., & Martin, A. J. (2013). Pendekatan kontemporer terhadap penelitian dalam inovasi belajar.
- [10] Penelitian, J. (2024). Jurnal penelitian busana & desain. 04(Maret), 47–52.

- [11] Poespo, G. (2018). *A to Z Istilah Fashion*. Yogyakarta: Kanisius.
- [12] Pudjianto, U., Saurina, N., & Retnawati, L. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Saat Pandemi Covid-19 Dengan *E-Learning* Menggunakan *Direct Instruction*. 5, 41–46.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- [14] Setyawati, agustina dwi, & Marniati. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Elemen Menjahit Produk Busana Dengan Materi Menjahit *Bustier* Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Jombang. 17(6).
- [15] Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. 2(2), 215–226.
- [16] Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019